

ABSTRAK

Di era transformasi digital, media sosial seperti TikTok telah berkembang menjadi ruang baru yang penting dalam kajian Al-Qur'an dan Tafsir karena menyediakan wadah bagi masyarakat untuk berinteraksi dengan nilai-nilai keagamaan secara terbuka dan sesuai dengan perkembangan zaman. Menanggapi fenomena tersebut, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Kementerian Agama RI berinovasi menghadirkan konten edukasi Qur'ani melalui program "Serial MESRA".

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu bagaimana proses LPMQ menyampaikan pesan Al-Qur'an melalui Serial MESRA di TikTok, serta bagaimana penerimaan serta interaksi pengguna terhadap pesan Al-Qur'an dalam serial tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode netnografi dari Robert Kozinets melalui enam tahapan kerja terbaru. Proses riset dijalankan secara runtut mulai dari tahap **Initiation** untuk menentukan akun TikTok @lpmq_kemenag_ri sebagai tempat penelitian, dilanjutkan tahap **Investigation** berupa pengumpulan 29 video harian, serta tahap **Immersion** dengan mengamati kolom komentar untuk memahami kebiasaan penonton. Selanjutnya, peneliti melakukan tahap **Interaction** berupa wawancara mendalam lewat pesan langsung (*Direct Message*) TikTok bersama penonton aktif, disusul tahap **Integration** untuk mengolah semua data lapangan menggunakan teori Representasi Sosial Serge Moscovici (*anchoring* dan *objectification*), hingga diakhiri tahap **Incarnation** berupa penyajian laporan tulisan yang utuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyampaian pesan oleh LPMQ dikemas menggunakan gaya bahasa resmi namun tetap luwes diselingi istilah populer masa kini agar terasa santai, akrab, dan mudah dipahami pengguna TikTok. Melalui proses *objectification* dan *anchoring*, terjadi perubahan cara berpikir di benak penonton, dari yang tadinya hanya membaca Al-Qur'an sebagai ritual ibadah saja, berubah menjadi pemaknaan nyata untuk perilaku sehari-hari, seperti cara mengendalikan emosi, belajar sabar, dan sikap mudah memaafkan. Pola interaksi di kolom komentar didominasi gaya bahasa santai, sopan, dan religius dengan perhatian yang konsisten serta diwarnai ungkapan religius spontan. Kesimpulannya, komunitas Serial MESRA dipersatukan oleh satu kesepakatan bersama yang sama, yaitu komitmen batin untuk terus belajar, mengambil hikmah, dan menghargai setiap pesan kebaikan Al-Qur'an di media sosial.

Kata Kunci: *Netnografi, Robert Kozinets, Representasi Sosial, Serge Moscovici, Serial MESRA, TikTok LPMQ*